

**KONSTRUKSI REALITAS BERITA KABURNYA TAHANAN DAN
NARAPIDANA RUMAH TAHANAN SIALANG BUNGKUK PEKANBARU
PADA MEDIA ONLINE ANTARARIAU.COM**

Oleh : Ristya Novi Andriani

Email : ristyanoviandriani94@gmail.com

Pembimbing : Dr. Belli Nasution, S.IP,MA

Konsentrasi Jurnalistik – Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax 1761-63277

Abstract

In today's digital age everyone easily accesses information through the internet. Nowadays people can know an event somewhere immediately when they search for information through online media. The purpose of this research is to find out the framing and ideology in the news of the escape of prisoners and prisoners of The Prison Sialang Bungkok Pekanbaru On Online Media Antarariau.com.

The method in this research uses qualitative approach with framing analysis method of Robert N. Entman model. Four important elements in the framing analysis of Robert N. Entman's model are Define problems, Diagnose causes, Make moral judgement and Treatment recommendation. The subject in this study is online media covering the escape of prisoners and inmates of Sialang Bungkok Prison in Pekanbaru in May 2017. Data analysis techniques using Robert N. Entman's framing analysis model.

The results found that not all news uploaded in May 2017 there are four elements framing model Robert N. Entman. Antarariau.com the escape of prisoners and inmates of Sialang Bungkok Pekanbaru Prison as a legal matter. Framing in the news submitted by online media Antarariau.com select sources directly related to the riots. Online media Antarariau.com the Riau Regional Police, the families of detainees, the Ministry of Justice and Human Rights, and legal experts in framing the news.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini setiap orang dengan mudah mengakses informasi melalui internet. Penyebaran informasi menjadi semakin cepat dan mudah. Masyarakat tidak perlu menunggu keesokan harinya untuk mengetahui peristiwa yang terjadi hari ini, seperti halnya sistem penerbitan koran (media cetak). Masyarakat juga tidak perlu menonton televisi untuk menyaksikan berita/informasi terbaru, karena melalui internet masyarakat tidak hanya bisa mendapatkan informasi dalam bentuk teks, namun saat ini media *online* juga menghadirkan video dalam menyajikan berita. Saat ini masyarakat dapat mengetahui suatu peristiwa di suatu tempat dengan segera ketika mereka mencari informasi melalui media *online*.

Dengan hadirnya media *online* ini kebutuhan informasi menjadi semakin mudah didapat ditengah kesibukan berbagai macam pekerjaan yang dilakukan sehari-hari. Dengan kecanggihan teknologi internet, setiap orang dapat mengaktifkan notifikasi di *handphone* dengan tujuan untuk mendapatkan *update* informasi terbaru. Selain itu, informasi yang terdapat di media *online* bisa dibaca kapan saja dan dimana saja.

Melalui media *online* juga masyarakat diberikan kesempatan untuk memilih sendiri berita/informasi apa yang diinginkan atau dibutuhkan. Masyarakat dapat memilihnya di pencarian karena di portal berita media *online* sudah disediakan beberapa kategori berita. Media *online* juga menyediakan ruang komentar yang memungkinkan adanya interaksi antara masyarakat dengan media. Hal ini menjadi salah satu bentuk sarana evaluasi bagi media ataupun jurnalis untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pemberitaan yang disajikan.

Media *online* bersifat *Multimedia capability*, yang mendukung kinerja redaksi dalam menyertakan teks, suara, gambar, video, dan komponen lain dalam berita secara bersamaan. (Romli, 2012:33-34). Hal ini menjadi sebuah keuntungan media *online* untuk menarik minat masyarakat agar mengakses informasi melalui media *online*. Contoh media *online* yang juga menyajikan video sebagai pendukung informasinya adalah Antarariau.com.

Salah satu pemberitaan yang menarik perhatian publik adalah peristiwa kaburnya tahanan dan narapidana Rumah Tahanan Sialang Bungkok Pekanbaru pada Mei 2017. Peristiwa tersebut terjadi pada hari Jumat, tepatnya ketika situasi di Pekanbaru yang sedang sepi dan tenang karena sebagian besar masyarakat tengah melaksanakan Sholat Jumat. Situasi yang tenang tersebut mulai berubah menjadi gempar ketika beberapa masjid di Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru membuat pengumuman bahwasannya telah terjadi aksi kabur yang dilakukan oleh tahanan dan narapidana Rumah Tahanan (Rutan) Sialang Bungkok sekitar pukul 12.30 WIB. Mengetahui hal tersebut, masyarakat menjadi lebih waspada ketika melakukan aktifitas.

Peristiwa tersebut tidak terlepas dari sorotan media, baik media cetak, elektronik maupun media *online*. Terutama media *online* yang memiliki kemampuan kecepatan untuk menyebarkan informasi, maka pada saat beriringan dengan terjadinya peristiwa tersebut, media *online* mulai menyebarkan informasi melalui berita-berita yang dapat dilihat oleh masyarakat melalui portal berita *online*. Tidak hanya berita melalui tulisan, saat ini portal berita *online* juga menyajikan informasi dalam bentuk video. Seperti video yang berkaitan dengan peristiwa

kaburnya tahanan dan narapidana Rutan Sialang Bungkok diupload oleh media *online* Antarariau.com.

Peristiwa kaburnya tahanan dan narapidana Rutan Sialang Bungkok ini memiliki nilai berita yang menarik karena menurut catatan media *online* nasional (detiknews.com) ini adalah kelima kalinya peristiwa serupa terjadi dalam rentan tahun 2014-2017.

Peristiwa tersebut menjadi topik pemberitaan tidak hanya pada media lokal Pekanbaru, media nasional pun turut menyoroti peristiwa tersebut dan menjadi berita nasional di Indonesia. Media *Online* lokal yang memberitakan peristiwa tersebut diantaranya Antarariau.com, Tribunpekanbaru.com, Goriau.com, Riaonline.co.id dan lain-lain. Media *online* nasional yang juga memberitakan peristiwa tersebut diantaranya Detiknews.com, Tempo.co dan Kompas.com.

Peristiwa kaburnya tahanan dan narapidana Rutan Sialang Bungkok Pekanbaru menjadi sorotan publik. Bahkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Yasonna Laoly turun langsung mengunjungi Rutan Sialang Bungkok pasca peristiwa dan ia menyatakan bahwa peristiwa ini adalah peristiwa terbesar yang pernah terjadi, yakni sebanyak 448 tahanan dan narapidana yang melarikan diri. (Antarariau.com).

Dalam penelitian ini peneliti memilih media *Online* lokal Pekanbaru yaitu Antarariau.com sebagai subjek penelitian. Media *online* Antarariau.com memiliki nilai *proximity* (kedekatan) untuk memberitakan peristiwa tersebut karena media dan peristiwa terletak di Kota Pekanbaru. Nilai *proximity* ini memungkinkan media lebih cepat, tepat, serta akurat dalam mengumpulkan data mengenai peristiwa tersebut. Selain itu, media *online* Antarariau.com tidak hanya

menyajikan berita dalam bentuk teks, tetapi menyajikan video sebagai data pendukung informasi. Media *Online* lokal yang memberitakan peristiwa tersebut diantaranya Antarariau.com, Tribunpekanbaru.com, Goriau.com, Riaonline.co.id dan lain-lain. Media *online* nasional yang juga memberitakan peristiwa tersebut diantaranya Detiknews.com, Tempo.co dan Kompas.com.

Salah satu penelitian sejenis terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam adalah penelitian yang dilakukan oleh Zaidatul Khoironi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015 dengan judul Analisis *Framing* Pemberitaan ISIS (*Islamic State Of Iraq and Syiria*) pada Republika *Online* dan Merdeka.com Edisi September 2014. Hasil penelitian menunjukkan Republika *Online* cenderung melihat isu pemberitaan ISIS sebagai masalah hukum karena menganggap aksi kekejaman ISIS ini merupakan pelanggaran hukum dengan menimbulkan banyak kerusakan. Sedangkan Merdeka.com melihat isu pemberitaan ISIS ini sebagai masalah moral.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis *framing* model Robert N. Entman. Peneliti ingin mengetahui bagaimana media *online* Antarariau.com membingkai peristiwa kaburnya tahanan dan narapidana Rutan Sialang Bungkok Pekanbaru sesuai dengan model *framing* Entman. Peneliti menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman karena peneliti ingin mengetahui bagaimana media *online* Antarariau.com memilih dan menonjolkan aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan peristiwa kaburnya

tahanan dan narapidana di Rutan Sialang Bungkok Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Konstruksi Realitas Media

Istilah konstruksi realitas menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, melalui bukunya *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge*, yang dikutip oleh Alex Sobur. Dalam buku tersebut mereka menggambarkan “proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu secara intens menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif”. (Sobur, 2009:91).

Berger dan Luckmann menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman “kenyataan” dan “pengetahuan”. Mereka mengartikan “realitas sebagai kualitas yang terdapat didalam realitas-realitas, yang diakui memiliki keberadaan (*being*) yang tidak bergantung pada kehendak kita sendiri. Sementara, pengetahuan diartikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik secara spesifik”. (Sobur, 2009:91).

Meskipun masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara objektif, namun pada kenyataannya semuanya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Objektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subjektif yang sama. “Pada tingkatan generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolik yang universal, yaitu pandangan hidupnya yang menyeluruh, yang memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupan”. (Sobur, 2009:91).

Disatu pihak, betul media menjadi cerminan bagi keadaan di sekelilingnya. Namun dilain pihak, ia juga membentuk realitas sosial itu sendiri. Lewat sikapnya yang selektif dalam memilih hal-hal yang ingin diungkapkannya dan juga lewat caranya menyajikan hal-hal tersebut, media memberi interpretasi, bukan membentuk realitasnya sendiri. (Sobur, 2009:56).

Realitas media berbeda dengan realitas sosial. Perbedaan mendasarnya adalah bahwa realitas media diperoleh khalayaknya melalui penyajian media massa, sedangkan realitas sosial dapat diketahui dan juga dapat dialami langsung tanpa perantara media massa. Namun dengan terbiasanya khalayak mengkonsumsi pesan-pesan media massa dan kurangnya pengalaman langsung khalayak dengan realitas akibatnya media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang di konstruksikan.

Menurut Dennis McQuail dalam buku yang berjudul *Teori Komunikasi Massa* mengatakan bahwa:

“Media massa memiliki fungsi kontrol sosial yang lebih luas, yaitu mencakup segala proses yang direncanakan maupun tidak, yang bersifat mendidik, mengajak, bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku. Media massa cenderung merendahkan para pembelot, baik dalam informasi maupun isi fiktif.” (McQuail, 2011:187)

Lebih lanjut Dennis McQuail mengatakan bahwa:

“citra yang ditampilkan media massa biasanya mengalami perubahan (*distorsi*) sebagai akibat adanya segi yang ditonjolkan karena masyarakat menyukainya, mencelanya, atau menghakiminya. Sebaliknya, media

massa juga mampu menutupi kebenaran untuk tujuan propaganda atau pelarian diri dari suatu kenyataan". (McQuail, 2011:53).

Realitas yang ditampilkan di media dengan demikian merupakan realitas yang telah disederhanakan.

Agenda Media

Konsep agenda media merupakan bagian dari *agenda setting*. Teori *agenda setting* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1973 oleh Maxwell McCombs dan Donald L Shaw dari *School of Journalism, University of North Carolina* lewat tulisannya *The Agenda setting Function of Mass Media*. Teori ini mengakui bahwa media memberi pengaruh terhadap khalayak dalam pemilihan presiden melalui penayangan berita, isu, citra, maupun penampilan kandidat itu sendiri. Menurut Beeker & McLeod dan Iyenger & Kinder dalam Canggara, mengakui bahwa meningkatnya penonjolan atas isu yang berbeda bias memberikan pengaruh yang signifikan terhadap opini publik. (Canggara, 2009:124).

Agenda setting beroperasi dalam tiga bagian, yaitu: agenda media, agenda khalayak dan agenda kebijakan.

Agenda Media, agenda harus diformat, proses akan memunculkan masalah bagaimana agenda media ini terjadi pada waktu pertama kali dengan dimensi yang berkaitan, antara lain: *visibility*, yakni jumlah dan tingkat menonjolnya berita, *audience salience* yang berarti tingkat menonjol khalayak, dan *valance* (valensi), yakni menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa. (Tamburaka, 2012:68-69).

Efek dari model *agenda setting* terdiri atas efek langsung dan efek lanjutan (*subsequent effects*). Efek langsung berkaitan dengan isu adalah

apakah isu itu ada atau tidak ada dalam agenda khalayak dari semua isu, mana yang dianggap paling penting menurut khalayak sedangkan efek lanjutan berupa persepsi (pengetahuan tentang peristiwa tertentu) atau tindakan seperti memilih kontestan pemilu atau aksi protes. (Elvinaro, 2007:77).

Media Online

Media *Online* disebut juga dengan *Digital Media* yaitu media yang tersaji secara *online* di internet. Pengertian Media *Online* dibagi menjadi dua pengertian yaitu:

- a) Pengertian Media *Online* secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam pengertian umum ini, media *online* juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara *online*. Dengan pengertian media *online* secara umum ini, maka *email*, *mailing list* (milis), *website*, *blog*, *whatsapp*, dan *media sosial* (sosial media) masuk dalam kategori media *online*.
- b) Pengertian Media *Online* secara khusus yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media adalah singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodisitas. (Romli, 2012:34).

Pengertian media *online* secara khusus adalah media yang menyajikan karya jurnalistik (berita, artikel, feature) secara *online*. Asep Syamsul M. Romli mengartikan media *online* sebagai media massa yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. (Romli, 2012 :19-20)

Menurut Romli dalam buku tersebut, media *online* adalah media

massa “generasi ketiga” setelah media cetak karena tabloid, majalah, buku dan media elektronik radio, televisi dan film/video.

Media *online* merupakan produk jurnalistik *online*. Jurnalistik *online* disebut juga *cyber journalisme* didefinisikan Wikipedia sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”.

Media *online* memiliki beberapa keuntungan, diantaranya adalah pertama, Audience Control, yaitu publik menjadi lebih leluasa dalam memilih berita yang diinginkannya. Publik memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam produksi berita.

Keuntungan yang kedua, *Nonlinearity*, yaitu memungkinkan jurnalis lebih fleksibel dalam menyajikan berita, juga memudahkan publik untuk memilih informasi yang diinginkannya. Ketiga, *Storage and Retrieval*, dimana berita-berita di media *online*, akan selalu tersimpan sehingga mudah untuk diakses kembali oleh publik.

Keempat, *Unlimited Space*, yaitu memungkinkan untuk memuat jumlah berita yang disampaikan menjadi panjang sehingga menjadi lebih lengkap. Kelima, *Immediacy*, dimana berita disampaikan secara cepat melebihi kecepatan media tradisional dan langsung kepada publik.

Selanjutnya keuntungan media *online* yang keenam yaitu *Multimedia Capability*, yang mendukung kinerja redaksi dalam menyertakan teks, suara, gambar, video, dan komponen lain dalam berita secara bersamaan. Ketujuh, *Interactivity* (timbang balik), yang memungkinkan adanya peningkatan partisipasi publik dalam pemberitaan secara langsung. (Saragih, 2012:11).

Adapun karakteristik dan keunggulan media *online* dibandingkan

media konvensional (cetak/elektronik) antara lain: kapasitas luas halaman *web* bisa menampung naskah sangat panjang, pemuatan dan *editing* naskah bisa, kapan saja dan dimana saja, jadwal terbit bisa kapan saja, bisa setiap saat. Selain itu lebih cepat, apabila telah di *upload* langsung bisa diakses oleh semua orang, menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet. Aktual, berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian, lebih *update*, yaitu pembaharuan informasi terus menerus dan dapat dilakukan kapan saja. (www.romelteamedia.com, diakses pada 04 April 2018 pukul 21.39).

Berita

Berita adalah sesuatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca yang memuat hal tersebut. Secara tidak langsung dalam pengertian ini media massa harus bertindak sesuai dengan kaidah Jurnalistik pemberitaan, (dalam Kusumaningrat, 2010:1)

Menurut wikipedia, berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, Internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Laporan berita merupakan tugas profesi wartawan, saat berita dilaporkan oleh wartawan laporan tersebut menjadi fakta/ide terkini yang dipilih secara sengaja oleh redaksi pemberitaan/media untuk disiarkan dengan anggapan bahwa berita yang terpilih dapat menarik khalayak banyak karena mengandung unsur-unsur berita.

a) Element Nilai Berita (*News Value*)

Menurut Bambang Harymurti, elemen nilai berita terdiri dari :

1. Immediacy. Immediacy kerap diistilahkan dengan timelines.

Artinya terkait dengan kesegeraan peristiwa yang dilaporkan.

2. Proximity ialah keterdekatan peristiwa dengan pembaca atau pemirsa dalam keseharian hidup mereka.
3. Consequence. Berita yang mengubah kehidupan pembaca adalah berita yang mengandung nilai konsekuensi.
4. Conflict. Peristiwa-peristiwa perang, demonstrasi, atau kriminal, merupakan contoh elemen konflik didalam pemberitaan.
5. Oddity. Peristiwa yang tidak biasa terjadi ialah suatu yang diperhatikan segera oleh masyarakat.
6. Sex. Kerap sex menjadi satu elemen utama dari sebuah pemberitaan seperti pada berita Sports, Selebritis atau kriminal.
7. Emotion ini kadang dinamakan dengan elemen Human Interest seperti yang mengandung kesedihan, kemarahan, simpati, ambisi, cinta, kebencian, kebahagiaan, atau humor.
8. Prominence adalah unsur yang menjadi dasar istilah “names make news”, nama membuat berita. Ketika seseorang menjadi terkenal, maka ia akan selalu diburu oleh pembuat berita.
9. Suspense adalah elemen yang menunjukkan suatu yang ditunggu-tunggu, terhadap sebuah peristiwa, oleh masyarakat.
10. Progress elemen ini merupakan elemen “perkembangan” peristiwa yang ditunggu masyarakat.

b) Jenis-Jenis Berita

1. *Hardnews*

Hardnews (berita berat) adalah berita yang lugas, singkat, langsung ke pokok persoalan dan fakta-faktanya. Biasanya harus memenuhi unsur

5W+1H secara ketat dan harus cepat-cepat dimuat karena terlambat sedikit saja bisa basi. Intilah *Hardnews* lebih mengacu pada isi berita. Sedangkan intilah *Straight News* lebih mengacu pada cara penulisannya (struktur penulisannya) (Rolnicki, dkk, 2008:2).

2. *Softnews*

Softnews (berita ringan) yaitu berita yang dari segi struktur penulisannya relative lebih luwes dan dari segi isi tidak terlalu berat. *Softnews* umumnya tidak terlalu lugas, tidak kaku atau ketat khususnya dalam soal waktu. Biasanya tulisan-tulisan yang mengandung *Human Interest*, seperti *Feature* (Rolnicki, dkk, 2008:2).

Jurnalisme *online* menurut *Networked Publics*, *University of Southern California* mengacu pada isi berita yang diproduksi dan/atau didistribusikan melalui internet, khususnya berita yang dibuat oleh wartawan yang bekerja untuk organisasi media *mainstream*. Jurnalisme *online* lahir pada tanggal 19 Januari 1998, ketika Mark Drude membeberkan cerita perselingkuhan presiden Amerika Serikat Bill Clinton dan Monica Lewinsky. Waktu itu Drude hanya berbekal laptop dan modem langsung menyiarkan berita tentang skandal itu lewat internet. (republika.co.id diakses pada 29 Mei 2016 pukul 12.18 WIB).

Di Indonesia kelahiran jurnalisme *online* ditandai dengan kehadiran situs berita *online* pertama, yaitu *Republika Online* dengan alamat website www.republika.co.id. Portal berita ini tayang perdana pada 17 Agustus 1994 satu tahun setelah Harian *Republika* terbit. (Margianto, 2014: 15).

Kronologis Peristiwa

Peristiwa kaburnya tahanan dan narapidana Rutan Kelas IIB Kota Pekanbaru atau yang dikenal dengan nama Rutan Sialang Bungkok

Pekanbaru berawal dari aksi unjuk rasa yang dilakukan para narapidana terkait ketidakpuasan terhadap kondisi dan pelayanan di rutan tersebut. Pemicu tersebut mendorong tahanan dan narapidana menggelar unjuk rasa dan mendobrak pintu gerbang rutan setinggi tiga meter untuk melarikan diri pada Jumat, 5 Mei 2017.

Peristiwa kaburnya tahanan dan narapidana di Rumah Tahanan (Rutan) Sialang Bungkok, Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru tersebut terjadi sekitar pukul 12.30 WIB dan menyebabkan 448 tahanan dan narapidana melarikan diri.

Dilansir dari media *online* Antarariau.com, penyebab kerusakan ini adalah karena para tahanan dan narapidana memprotes masalah kelebihan muatan yang tidak sesuai dengan kapasitas rutan. Kapasitas satu kamar yang seharusnya menampung 361 orang, namun faktanya justru menampung sebanyak 1.800 lebih tahanan dan narapidana di rutan tersebut.

Dalam kasus ini ditemukan penyebab lain yang memicu tahanan melarikan diri adalah karena adanya beberapa oknum petugas rutan yang melakukan pungutan liar, tahanan rutan menyatakan bahwa jika mereka ingin diperlakukan secara manusiawi maka mereka harus membayar kepada oknum petugas tersebut. Akibat dari peristiwa ini, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Yasonna Laoly mencabut status Pegawai Negeri Sipil dan mencopot jabatan Kepala Rutan dan Kepala Pengamanan Rutan Kelas IIB Sialang Bungkok. Selain itu, ada enam petugas rutan lain yang diturunkan pangkatnya setingkat selama tiga tahun. Menkumham juga mengatakan ini merupakan peristiwa kaburnya tahanan dan narapidana terbesar yang pernah terjadi di Indonesia.

Peristiwa kaburnya tahanan dan narapidana Rutan Sialang Bungkok Pekanbaru tersebut membuat pihak kepolisian beberapa kabupaten di Provinsi Riau menggelar razia gabungan untuk membantu menangkap narapidana yang kabur. Polda Riau melakukan metode penyekatan di dalam Riau dan berkoordinasi dengan Polda lainnya seperti di Sumatera Barat, Jambi, dan Sumatera Utara. Hasilnya beberapa narapidana tertangkap di Kabupaten Kampar, Pelalawan, Siak, bahkan ada yang tertangkap di perbatasan Sumatera Barat. (Antarariau.com).

METODE PENELITIAN

Analisis *Framing* Robert N. Entman

Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. (Eriyanto, 2008:10).

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. (Sobur, 2009:162).

Robert N. Entman, seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media, mendefinisikan *framing* sebagai seleksi dari berbagai aspek realitas yang diterima dan membuat peristiwa itu lebih menonjol dalam suatu teks

komunikasi. Enmant melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu:

- a) Seleksi isu, aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu akan dipilih satu aspek yang diseleksi untuk ditampilkan. Dari proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukkan, tetapi ada juga yang dikeluarkan. Tidak semua aspek atau bagian berita ditampilkan.
- b) Penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu, aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, kemudian memikirkan bagaimana aspek itu diceritakan. Hal tersebut sangat berkaitan erat dengan pemilihan kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk dapat ditampilkan pada khalayak. (Eriyanto, 2002: 222)

Konsep mengenai *framing* dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa itu dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. *Define problems* (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai *framing*. Elemen ini merupakan *master frame*/bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan.

Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah.

Make moral judgement (membuat pilihan moral) adalah elemen *framing*

yang dipakai untuk membenarkan/memberikan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.

Elemen *framing* lain adalah *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. (Eriyanto, 2008:191).

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan (Riduwan, 2012:77). Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperlukan ialah berita, foto dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian.

PEMBAHASAN

Mengacu pada identifikasi masalah bagaimana pembungkai berita kaburnya tahanan dan narapidana Rutan Sialang Bungkok Pekanbaru pada media *online* Antarariau.com, *Framing* pertama berita media *online* Antarariau.com pada tanggal 5 Mei 2017 yang berjudul Kondisi Rutan Yang Memprihatinkan Ditengarai jadi Penyebab Kaburnya Ratusan Tahanan diliput oleh Bayu Agustari Adha dan ditulis oleh Bayu Agustari Adha.

Berita ini menyampaikan pernyataan dari Kepolisian Daerah Riau mengungkap kondisi memprihatinkan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kota Pekanbaru yang menjadi salah satu pemicu kaburnya ratusan tahanan pada jumat siang.

Dimana Kepala Bidang Humas Polda Riau, Kombes Pol. Guntur Aryo Tejo mengatakan salah masalah krusial adalah kelebihan penghuni di Rutan. “Ini akumulasi, bisa terkait isi kamar atau jumlah orang yang ada dalam satu kamar. Kapasitasnya 361 orang namun sudah diisi 1.800 orang lebih,” katanya.

Guntur mengatakan kaburnya tahanan itu akibat kekecewaan yang telah disampaikan dengan unjuk rasa. Akhirnya tahanan teriak-teriak keluar lalu dari kamar IIB hingga mendobrak salah satu pintunya.

Sebagai tindak lanjut dari pihak Kepolisian, terkait masih adanya tahanan yang di dalam yang juga diduga masih ada yang belum puas, polisi menyiapkan pengamanan. Itu dengan menurunkan satuan setingkat kompi dari Kepolisian Resor Kota Pekanbaru, 2 SSK Brimob Polda Riau, dan 1 SSK dari TNI.

“Ada satu SSK Polisi berseragam maupun tidak berseragam menyisir Pekanbaru. Karena tidak menutup kemungkinan juga akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan,” tambahnya.

Framing kedua berita media online Antarariau.com pada tanggal 6 Mei 2017 yang berjudul Sejumlah Keluarga Tahanan Akui Adanya Pungli Di Rutan Pekanbaru diliput oleh FB Rian Anggoro dan ditulis oleh Febrianto Budi Anggoro.

Berita ini membahas sejumlah keluarga tahanan mengungkap praktik pungutan liar di Rutan Kelas IIB Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, yang menjadi salah satu pemicu kerusuhan dan

berbuntut insiden kaburnya ratusan tahanan.

Hal ini disampaikan oleh seorang keluarga tahanan yang bernama Yusti (65) kepada wartawan media online Antarariau.com “Saya membayar Rp7 juta supaya anak saya pindah ke kamar tahanan korupsi di lantai satu. Tapi tidak langsung ke pegawai Rutan, mereka gunakan tamping untuk mengumpulkan uang,” ungkapnya.

Yusti mengatakan kehidupan didalan Rutan sangat memprihatinkan antara lain karena jumlah penghuni yang melebihi kapasitas. Semua kegiatan tahanan mulai dari besuk sampai untuk menerima kiriman baju dari keluarga, juga harus membayar pungli. Pungli tidak hanya uang, melainkan juga rokok.

Selaras dengan pernyataan diatas, dari seorang bapak yang juga keluarganya ditahan menambahkan, kondisi memprihatinkan ini sudah berlangsung lama dan seakan didiamkan. Ia berharap pemerintah tidak hanya melihat kasus kaburnya tahanan sebagai kesalahan warga binaan saja. “Semua pegawai dan pejabat di Rutan harus bertanggung jawab. Copot mereka semua,” tegasnya.

Kabid Humas Polda Riau Kombes Pol. Guntur Aryo Tejo mengatakan, kepolisian juga sudah menerima laporan dari tahanan yang ditangkap mengenai masalah pungli dan buruknya pelayanan Rutan Sialang Bungkok. Ia mengatakan polisi bisa saja turun tangan, namun lebih berharap ada pembenahan internal dari pihak Kanwil Kemenkum HAM Riau.

Pihak kepolisian juga memberi solusi terhadap instansi terkait, “kita sedang dalam itu, namun lebih baik itu jadi perhatian instansi terkait agar pungli dan masalah lainnya itu segera dihilangkan. Kita sudah lihat sendiri

dampaknya sangat memprihatinkan,” kata Guntur.

Framing kedelapan berita media online *Antarariau.com* pada tanggal 7 Mei 2017 yang berjudul TNI Ambil Bagian Dalam Menyelesaikan Konflik Tahanan Rutan Pekanbaru diliput FB Rian Anggoro dan ditulis oleh Febrianto Budi Anggoro.

Berita ini membahas kehadiran personel TNI berperan penting dalam proses mediasi dalam konflik di Rumah Tahanan Kelas IIB Kota Pekanbaru, Riau, sejak pecahnya insiden kaburnya ratusan tahanan.

"Kami menggunakan pendekatan persuasif, tidak membawa senjata apa pun. Alhamdulillah ini membuahkan hasil, bahkan kami membangkitkan jiwa korsa tahanan untuk berdamai," Kata Komanda Kodim 0301/Pekanbaru Letkol Inf Tunjung Setyabudi, kepada Antara di Rutan Klas IIB di Jalan Sialang Bungkok, Pekanbaru, Minggu.

"Saat kondisi panas waktu itu, saya hanya berempat bersama anggota. Tidak bawa sangkur maupun pentungan saat masuk ke dalam, dan tahanan bias ditenagkan," ujarnya.

Sebagai solusi untuk menghindari bentrokan susulan, Tunjung mengatakan, ada sekitar 30 prajurit TNI yang kini berada di Rutan untuk pengamanan dan membantu proses rehabilitasi. "Prajurit kami juga membantu membersihkan blok Rutan dan memperbaiki pintu yang dirusak akibat kerusakan," katanya.

Framing kesebelas berita media online *Antarariau.com* pada tanggal 8 Mei 2017 yang berjudul Pakar Hukum: Indonesia Butuh Reformasi Total Sistem Pemasyarakatan diliput oleh Frislidia dan ditulis oleh Frislidia.

Berita ini membahas saran yang dieberikan oleh Pakar Hukum Pidana, "Reformasi total sistem pemasyarakatan ini dibutuhkan untuk menekan kasus

pelarian napi sekaligus memanusiakan warga binaan tersebut," kata Erdianto di Pekanbaru, Senin.

Saran tersebut disampaikan terkait kaburnya 448 napi dari Rumah Tahanan Negara Kelas IIB, Sialang Bungkok, Pekanbaru, Riau pada Jumat (5/5).

Menurut dia, masih jamak di Indonesia jika tahanan di tempatkan di Rutan, juga dititipkan di Lapas. Begitu juga sebaliknya, narapidana dititipkan di Lapas, akan tetapi alasan sangat klasik adalah over kapasitas.

Over kapasitas, kata Erdianto, adalah masalah yang sudah diketahui semua pihak tetapi tidak ada upaya yang serius untuk mengatasinya, sementara pembuat UU latah menjadikan sanksi pidana sebagai sanksi "primadona"

Sebagai solusi yang diberikan oleh Erdianto, Ia menyebutkan, reformasi ideal itu meliputi pertama, segera anggarkan pembangunan lapas dan rutan baru di seluruh Indonesia, dan mari memanusiakan manusia. "Sebab tidak semua narapidana jahat karena ada kemungkinan kekeliruan dalam proses peradilan," katanya.

Selain itu Erdianto mengatakan, jika benar mereka salah, katanya lagi, tetap ada andil dan tanggungjawab negara sehingga mereka merdeka "terpaksa" menjadi penjahat.

Dan bagi mereka yang masih berstatus tahanan, katanya, sedapat mungkin jangan ditahan. Sebab, penahanan rumah tahanan negara adalah salah satu alternatif jenis tahanan rumah dan tahanan kota.

Dari berita-berita yang diterbitkan oleh portal berita online *Antarariau.com*, peneliti melihat dan menemukan bahwa *Antarariau.com* melihat peristiwa kaburnya tahanan dan narapidana Rumah Tahanan Sialang Bungkok Pekanbaru sebagai peristiwa hukum. Hal ini dapat dilihat dari 11

berita yang menjadi objek penelitian membahas tentang penyebab peristiwa tersebut terjadi, kemudian pemilihan narasumber dalam berita tersebut diantaranya adalah pakar hukum pidana dari Universitas Riau. Dapat dikatakan bahwa media *online* Antarariau.com menggunakan ideologi hukum dalam pemingkai peristiwa kaburnya tahanan dan narapidana Rumah Tahanan Sialang Bungkok Pekanbaru yang terjadi pada Mei 2017.

Kesimpulan

1. Pemingkai oleh media *online* Antarariau.com menunjukkan bahwa kasus kerusakan yang terjadi di Rumah Tahanan selaras dengan meningkatnya jumlah tahanan dan buruknya sistem pemenjaraan yang ada di Indonesia. Perlawanan yang dilakukan para tahanan Rumah Tahanan Kelas IIB Sialang Bungkok, Kota Pekanbaru, Riau ini terjadi diduga adanya tindakan kekerasan dan praktek pungutan liar yang dilakukan oleh petugas rutan.
2. Media *online* Antarariau.com menggunakan ideologi hukum dalam pemberitaan kaburnya tahanan dan narapidana Rumah Tahanan Sialang Bungkok Pekanbaru. Hal tersebut dapat dilihat dari berita yang disampaikan media *online* Antarariau.com memilih narasumber yang berkaitan langsung dengan kejadian kerusakan. Media *online* Antarariau.com memilih Kepolisian Daerah Riau, keluarga tahanan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan Pakar Hukum dalam pemingkai pemberitaan.

Saran

1. Dalam menghadapi kerusakan agar tidak terulang dimasa yang akan datang, pemerintah, kementerian, dan lembaga terkait sebaiknya berupaya tanggap dan cepat untuk melakukan langkah-langkah nyata dalam penanganan dan perbaikan sistem pemenjaraan. Pemerintah perlu membangun sistem yang baik, agar masalah kerusakan di rumah tahanan tidak terulang di lain waktu. Bahkan, aparat penegak hukum perlu melakukan tindakan tegas terhadap pelaku yang melakukan tindakan kekerasan dan pungutan liar. Selain itu masyarakat juga ikut andil dalam mengawasi dan melaporkan kepada penegak hukum apabila menemukan pelanggaran-pelanggaran atau penyimpangan yang dilakukan oleh petugas rumah tahanan.
2. Terkait media sebagai alat penyampaian pesan haruslah selalu menjaga objektivitas dalam menyampaikan pemberitaan dengan menampilkan berita sesuai dengan faktanya. Masyarakat agar lebih jeli dalam memaknai setiap informasi yang terkandung di dalam sebuah berita. Karena bisa saja informasi tersebut merupakan hasil konstruksi dari wartawan dan tidak sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Pengaruh yang diterima media kadang membuat pergeseran makna yang mestinya disadari dengan baik oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo

- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosia Rekatama.
- Arikunto, Surharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang dan Visipress.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis.
- . 2008. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- . 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Harymurti, Bambang. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ibrahim, Idi Subandy dan Hanif Suranto. 1998. *Wanita dan Media: Konstruksi Ideologi Gender dalam Ruang Publik Orde Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Kuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riser Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Margianto, J, dkk. 2014. *Media Online: Pembaca, Laba, dan Etika*. Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rolnicki, Tom E, dkk. 2008. *Pengantar Dasar Jurnalisme (Scholastic Journalism)*. Jakarta: Kencana.
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sobur, A. 2009. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Jurnal**
- Gaio, Ana Maria Sarmiento, Mondry, Carmia Diahloka. 2015. *Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik Kpk Vs Polri Di Vivanews.co.id Dan Detiknews.com*. Malang: Universitas Tribhuwana Tungadewi. (diakses pada 3 Agustus 2017 pukul 15.24 WIB).
- Anggoro, Ayub Dwi. 2014. *MEDIA, POLITIK, dan KEKUASAAN (Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Pemberitaan Hasil Pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV)*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah (diakses pada 3 Agustus 2017 pukul 15.24 WIB).

Skripsi

Imania, Shabrina Zital. 2017. Analisis *Framing* Episode “Mereka Ramai-Ramai Menggugat KPK” Pada Program Realitas Metro TV. Pekanbaru: Universitas Riau.

Rosel, Tilawati. 2017. Analisis *Framing* Pemberitaan Sidang Kasus Kopi Sianida Jessica Kumala Wongso di Media Online www.kompas.com. Pekanbaru: Universitas Riau.

Sumber Lain

www.antarariau.com

www.detiknews.com

www.romelteamedia.com